

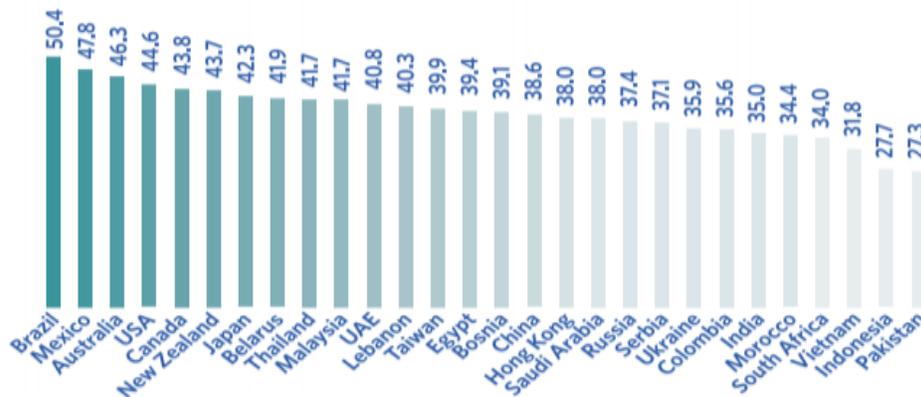
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era konsumtif seperti sekarang ini membuat manusia semakin menjadi tidak rasional dalam membeli kebutuhannya sehingga mempengaruhi kondisi keuangannya. Banyak hal yang mempengaruhi manusia untuk melakukan pembelian yang impulsif, tanpa ada pertimbangan ke depan. Hal ini didukung dengan pusat perbelanjaan yang tersebar luas dan telah tersedia secara *online* yang memberikan akses lebih mudah kepada konsumen dalam pemenuhan kebutuhannya. Masyarakat sebaiknya memiliki pengetahuan keuangan serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan mencapai kesejahteraan, yang mana diartikan sebagai *Financial Literacy* (Lusardi and Mitchel, 2007).

### Visa International Financial Literacy Barometer 2012 – Rankings



Visa Confidential

**Gambar 1.1**

### Survey Tingkat *Financial Literacy*

(Sumber : VISA, 2012)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *financial literacy* masih sangat rendah, khususnya di Indonesia yaitu hanya 27,7%. Sedangkan berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Tullio Japelli (2009) mengenai *financial literacy*, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 dari 55 negara lain. Sementara itu yang menduduki posisi teratas adalah Singapura, Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 20% jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan Filipina, Malaysia, dan Thailand (Kementrian Keuangan, 20 November 2013).

Dari beberapa informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya *financial literacy* diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi, sehingga menimbulkan dampak negative (OECD/INFE, 2009). *Financial literacy* yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Selain itu, hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada stabilitas keuangan nasional.

Pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi serta *skill* untuk mengelola keuangan merupakan solusi yang dibutuhkan masyarakat Indonesia pada saat ini. Menurut Chen dan Volpe (1998), *financial literacy* adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mencakup bagaimana seseorang mengelola atau mengalokasikan keuangannya bukan hanya untuk kebutuhan saat ini tetapi juga untuk kebutuhan masa depan. Sedangkan dalam Vitt *et al.* (2000) *financial literacy* adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material. Dengan adanya *financial literacy*, dapat meminimalkan seseorang dari permasalahan *cash flow negative* dan dapat merasakan manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya.

**Tabel 1.1**  
**Alasan utama pentingnya *Financial Literacy***

| <i>Complexity of Individuals' Needs</i>  | <i>Complexity of Financial Products</i>  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Growing instability of individuals' working life</i></li> <li>2. <i>Decrease of social security</i></li> <li>3. <i>Increasing personal responsibility</i></li> <li>4. <i>Increasing prosperity</i></li> <li>5. <i>Increasing indebtness</i></li> <li>6. <i>Increase in life expectancy</i></li> <li>7. <i>Increasing number of owner-managed enterprises</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>New distribution channels</i></li> <li>2. <i>Deregulation in financial market</i></li> <li>3. <i>Wider range of financial product and increasing dynamic in the development of new product</i></li> <li>4. <i>Increasing amount of information</i></li> </ol> |

*Sumber* : Habschick, 2007

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat semakin kompleksnya kebutuhan individual yang juga disertai semakin kompleksnya produk-produk finansial yang kemudian menjadi alasan utama (pendorong) bagi masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Menurut penilaian Deputy Gubernur Bank Indonesia, Hadad, perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (Kompas, 21 Oktober 2008).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), dimana hasil dari penelitian menunjukkan tingkat *financial literacy* yang rendah adalah responden yang berusia 18-22 tahun. Alasan untuk rendahnya tingkat *financial literacy* dikaitkan dengan mayoritas usia muda (18-22 tahun, atau dibawah 30 tahun) berada dalam tahap yang sangat awal dalam siklus hidup finansial mereka.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat jumlahnya cukup besar dan memiliki peran yang penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa juga komponen masyarakat yang sangat krusial karena sebagian besar mahasiswa harus mandiri dalam mengelola keuangannya dan memiliki tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat tanpa pengawasan orang tua sepenuhnya. Ditambah lagi, mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri.

Menurut Lusardi (2010 : 21), mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat baik dalam produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan lebih besar dari orang tua mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yang memadai demi kesejahteraan hidup mereka.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan *financial literacy*, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan *financial literacy* mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan.

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia yang terus berkembang menjadi kampus kebangsaan dan sekaligus kampus dunia (*World Class University*) yang akan menciptakan masa depan (*Creating the Future*) melalui perkembangan *cross-culture academic atmosphere* dan *global academia*, sehingga setiap mahasiswa lulusannya agar dapat bersaing di dunia globalisasi. Angkatan 2014 merupakan mahasiswa yang sedang mengalami masa peralihan dari ketergantungan secara finansial mereka menjadi mandiri secara finansial, dimana mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur keuangannya tanpa adanya pengawasan secara langsung dari orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap 20 orang mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2014 secara acak mengenai keuangan mereka, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Masalah Keuangan pada Responden**

| No | Pernyataan                                    | Jarang | Pernah | Sering |
|----|---|--------|--------|--------|
| 1  | Menganut gaya hidup konsumtif                 | -      | 2      | 18     |
| 2  | Uang kiriman habis sebelum waktunya           | -      | 1      | 19     |
| 3  | Memiliki simpanan untuk kebutuhan tak terduga | 17     | 3      | -      |
| 4  | Memiliki tabungan untuk masa depan            | 16     | 2      | 2      |

*Sumber* : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa 90% mahasiswa sering secara tidak sadar menganut gaya hidup konsumtif yang tidak sedikit menimbulkan masalah pada keuangan mereka. Masalah yang paling sering muncul adalah habisnya uang kiriman dari orang tua sebelum waktunya (95%), sehingga tidak jarang meminta uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masalah lain yang sering terjadi adalah jarang memiliki simpanan untuk kebutuhan yang tak terduga (85%), dan jarang memiliki tabungan untuk masa depan (80%).

Masalah keuangan yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut dapat mempengaruhi kehidupan keuangan mereka di masa yang akan datang ketika sudah tidak menjadi mahasiswa lagi. Hal tersebut juga dapat menimbulkan berkurangnya keberhasilan dan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan *financial literacy* sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk keuangan mereka.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis ingin meneliti bagaimana tingkat *financial literacy* pada mahasiswa, sehingga penelitian ini berjudul “**Analisis Financial Literacy pada Mahasiswa Universitas Telkom Angkatan 2014**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran *financial literacy* pada mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2014?
- 2) Bagaimana tingkat *financial literacy* pada mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2014 berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran *financial literacy* pada mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2014.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *financial literacy* mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2014.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### 1.4.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang berguna bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan yang terkait dengan *financial literacy*. Selain itu, beberapa temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan gagasan atau ide untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu dan masukan bagi mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai sarana pengetahuan dalam ilmu *financial literacy*.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II memuat tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisi mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menceritakan hasil dan pembahasan mengenai karakteristik responden dilihat dari berbagai aspek, membahas dan menjawab rumusan masalah serta hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini berisi mengenai kesimpulan hasil analisis, saran bagi perusahaan dan saran bagi penelitian selanjutnya.